

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai perwujudan tanggung jawab manajemer terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*), perusahaan berkewajiban menerbitkan laporan keuangan secara periodik. Laporan keuangan ini diperlukan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berkenaan dengan perusahaan. Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang diperlukan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki karakteristik relevan dan reliabel (Lesmana & Kurnia, 2016).

Laporan keuangan yang dimaksud di atas ialah laporan yang sudah melalui proses pengauditan oleh auditor eksternal. Tingginya kualitas auditor, akan menyebabkan laporan keuangan yang disajikan lebih kredibel (Khurnanto dan Syafruddin, 2015). Auditor eksternal berperan sebagai pihak yang tidak terikat dengan manajemen maupun pemangku kepentingan (*independen*) yang memastikan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai standar dan peraturan yang ada (Safrihana dan Muawanah, 2019).

Menurut Safrihana dan Muawanah (2019), pergantian auditor adalah pergantian KAP oleh karena kemauan sendiri maupun peraturan pemerintah. Pergantian auditor sering dikaitkan dengan independensi. Banyak pihak yang setuju bahwa solusi terbaik meningkatkan independensi auditor adalah dengan menggantinya setelah beberapa tahun (Mohamed & Habib, 2013). Auditor

yang telah mengaudit suatu perusahaan terlalu lama dapat mengganggu independensinya (Astrini & Muid, 2013). Pergantian auditor juga merupakan cara perusahaan memilih KAP yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Menurut PMK-RI No. 154 tahun 2017, perusahaan saat ini tidak lagi dibatasi waktunya dalam pergantian KAP. Namun, pada praktiknya perusahaan tetap melakukan pergantian auditor dengan alasan lain. Misalnya, pada saat auditor dan manajemen tidak sepakat dengan suatu praktik akuntansi, lalu perusahaan akan memilih auditor lain yang mungkin akan setuju dengan praktik akuntansi tersebut (Darmayanti, 2017).

Berdasarkan laporan periodik P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan) pada kuartal II-2019, banyak KAP yang ditindak oleh Kementerian Keuangan. Sejak awal tahun hingga Juni 2019, ada lima KAP yang dibekukan izinnya. Selain itu, tiga KAP diberikan rekomendasi, delapan KAP diberikan peringatan, dua KAP dilakukan pembatasan entitas, dan dua KAP dilakukan pembatasan jasa. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian auditor diantaranya ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan pergantian manajemen.

Faktor pertama yang mempengaruhi pergantian auditor yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan gambaran kegiatan yang dijalankan klien. Perusahaan dengan ukuran besar menjalankan kegiatan yang lebih banyak daripada yang berukuran kecil (Rahmi dkk, 2019). Ukuran perusahaan bisa terlihat dari total aktiva, rata-rata total penjualan, jumlah penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Chadegani (2011), ukuran

perusahaan merupakan total aset yang dimiliki perusahaan. Auditor yang independen diperlukan perusahaan untuk meyakinkan pemangku kepentingan akan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan berupaya menyesuaikan ukuran KAP dengan ukuran perusahaan (Juriati dkk, 2019). Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat pemilik perusahaan semakin sulit mengawasi apa yang dilakukan manajer, sehingga akan dipilih auditor yang lebih berkualitas yang mampu menghubungkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Darmayanti, 2017). Juriati dkk (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Chadegani dkk (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Serta penelitian Najwa dan Sofyan (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Faktor selanjutnya adalah *financial distress*. *Financial distress* diartikan sebagai kesulitan keuangan yang tengah terjadi pada perusahaan (Darmayanti, 2017). *Financial distress* ini dapat meningkatkan potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan (Juriati dkk, 2019). Perusahaan yang sedang berada di situasi *financial distress* ialah perusahaan yang hutangnya lebih besar dari hartanya (Pradhana dan Saputra, 2015). Perusahaan yang tengah mengalami *financial distress* akan menghindari pergantian auditor karena mengganti auditor akan menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih untuk mencari informasi tentang perusahaan serta memahami lingkungan

bisnis perusahaan yang menyebabkan biaya audit semakin tinggi (Lesmana dan Kurnia, 2016). Mengganti auditor akan membuat kondisi keuangan semakin buruk apabila dilakukan pada saat mengalami kesulitan keuangan (Manto dan Manda, 2018). Penelitian terdahulu tentang pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian Fenny dkk (2020), *financial distress* mempunyai pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Manto dan Manda (2018) serta Juriati dkk (2019), yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Hasil lain diperoleh dari penelitian yang dilakukan Susanto (2018) serta Tjahjono dan Khairunnisa (2021) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Faktor yang ketiga yaitu opini audit. Opini audit yang dimaksud adalah opini audit pada laporan keuangan tahun sebelumnya yang telah diberikan oleh auditor. Opini yang dikeluarkan auditor pada tahun sebelumnya dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (Rahmi dkk, 2019). Manajemen dapat mengganti auditor yang tidak memberi opini yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan penelitian Candradewi dan Gayatri (2020), menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hasil ini sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian Aini dan Yahya (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan Fenny dkk (2020) dan Rahmi dkk (2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

Faktor yang keempat antara lain pergantian manajemen. Pergantian manajemen ialah rotasi pimpinan pada perusahaan. Pergantian manajemen bisa disebabkan oleh pengunduran diri atau merupakan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (Manto dan Manda, 2018). Perubahan kepemimpinan pada perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan di berbagai hal termasuk dalam memilih kantor akuntan publik (Hidayati, 2018). Manajemen akan melakukan penggantian KAP sesuai dengan kepentingannya (Aini dan Yahya, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018), menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Gayatri (2020); Sunarto (2019); serta Aini dan Yahya (2019). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Astrini dan Muid (2013) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan Manto dan Manda (2018). Pada penelitian ini, variabel ukuran KAP yang ada pada penelitian sebelumnya diganti dengan variabel ukuran perusahaan dan opini audit. Penggantian ini dikarenakan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan opini audit memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Alasan lainnya adalah ukuran KAP pada beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, seperti penelitian yang dilakukan Lesmana (2016), Darmayanti (2017), Pratini dan Astika (2013) dan Herry

(2019). Yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yakni ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan pergantian manajemen. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel independen yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP. Perbedaan lainnya yaitu pada pemilihan sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

#### **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan, dengan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu, pokok masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor?
3. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memakai empat variabel independen yakni ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit dan pergantian manajemen dengan periode penelitian tahun 2017-2021. Pengambilan sampel bersumber dari perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *pergantian auditor*, tetapi dalam penelitian ini memakai empat variabel independen dengan perusahaan *basic material* sebagai sampelnya untuk pembatasan masalah..

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor
2. Untuk memperoleh bukti empiris *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor
3. Untuk memperoleh bukti empiris opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor
4. Untuk memperoleh bukti empiris pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

## **Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya :

#### 1) Bagi peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman berharga dan penerapan ilmu-ilmu dengan kajian yang sama. Penelitian ini juga dapat menjadi wawasan peneliti serta dapat menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama.

#### 2) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana evaluasi demi perbaikan di masa mendatang, serta dapat dijadikan dasar pada saat mengambil keputusan

#### 3) Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan bagi akademisi yang sedang mempelajari faktor yang mempengaruhi pergantian auditor terutama ukuran perusahaan, *financial distress*, opini audit, dan pergantian manajemen.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah referensi, serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembandingan bagi penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama. Penelitian ini juga bisa dikembangkan dengan menambah ataupun mengganti variabel yang ada dengan variabel lain.

